

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian tidak terlepas dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan serta telah diuji kebenarannya. Beberapa penelitian terdahulu akan menjadi pedoman yang dimiliki oleh peneliti selama melakukan penelitian. Penelitian ini mengacu kepada beberapa jurnal penelitian yang berhubungan dengan strategi humas yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, kajian yang sesuai dengan strategi humas instansi pemerintah tersebut adalah penelitian Ilma Wilujeng, Erna Febriani, Fajarina dari Universitas Esa Unggul dengan judul “Implementasi Strategi *Public Relations* Dalam Upaya Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Pada Generasi *Millenials*”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang ditulis pada tahun 2021. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa praktik humas bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan program kerja serta kebijakan dan melaksanakan kegiatan pelayanan masyarakat. BNN merupakan salah satu instansi pemerintah yang memiliki kegiatan praktik humas untuk mencapai visi misi dalam mengedukasi masyarakat terutama generasi *millenials*. Penelitian tersebut mengamati bagaimana generasi saat ini memiliki karakteristik beragam yang cukup menghambat pelaksanaan edukasi tersebut. Oleh karena itu, humas BNN harus terus memikirkan strategi serta upaya untuk mengedukasi dengan cara mengikuti tren yang ada. Dalam penelitian tersebut juga mengamati tentang pemanfaatan *platform* media sosial sebagai sarana humas untuk mengkampanyekan upaya P4GN.

Penelitian yang berhubungan dengan strategi humas instansi pemerintah selanjutnya adalah penelitian Silvia Novianti, Yusuf Zaenal Abidin, dan Khoiruddin Muchtar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dengan judul “Strategi Humas Badan Narkotika Nasional Jawa Barat dalam Mensosialisasikan Program Rehabilitasi.” Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskripsi yang ditulis tahun 2020 dan diterbitkan tahun

2021. Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan tentang tahapan-tahapan atau proses yang dilakukan humas BNNP Jawa Barat dalam menciptakan dan melaksanakan strategi yang diperlukan dalam kegiatan sosialisasi program rehabilitasi. Perencanaan serta pemrograman yang dilakukan humas BNNP Jawa Barat dilaksanakan dengan menentukan sasaran sosialisasi, serta humas BNNP Jawa Barat harus menentukan pesan apa saja yang akan disampaikan kepada audiens dan mudah dipahami.

Penelitian yang berhubungan dengan strategi komunikasi humas instansi pemerintah dalam kegiatan sosialisasi selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yudha Prasetyo mahasiswa Universitas Sahid Surakarta dengan judul “Strategi Komunikasi Humas Polresta Surakarta Dalam Sosialisasi Aplikasi Siolos.” Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang ditulis tahun 2022. Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan tentang strategi yang digunakan humas Polresta Surakarta dalam menyampaikan sosialisasi aplikasi SIOLOS yaitu dengan menggunakan beberapa tahapan yang sesuai dengan teori strategi komunikasi humas menurut Firsan Novan (2011:54).

Kesimpulan penelitian di atas yaitu sama-sama melakukan penelitian strategi yang dilakukan oleh humas instansi pemerintah setempat dalam melaksanakan program kerja berupa edukasi masyarakat tentang bahaya narkoba dan sebuah aplikasi sistem operasi layanan online. Meskipun memiliki kesamaan berupa strategi humas, penelitian di atas memiliki perbedaan berupa target audiens yang ingin dicapai humas instansi setempat serta adanya aplikasi yang membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi atau sosialisasi. Oleh karena itu, penelitian ini membahas strategi humas BNNK Surakarta dalam kegiatan edukasi masyarakat khususnya generasi muda dalam program kerja rekrutmen *Agent of Change* (AOC).

2.2 Definisi Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan, informasi, gagasan atau sudut pandang seseorang yang disampaikan kepada orang lain secara verbal maupun nonverbal untuk memudahkan penerima pesan tersebut memahami, menerima serta mengapresiasi pesan yang telah disampaikan (Abdoellah, 2019).

Oleh karena itu, pelaksanaan komunikasi memudahkan manusia untuk menyampaikan pesan karena selama proses komunikasi tersebut dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal yang sama-sama memberikan umpan balik berupa penerimaan pesan serta apresiasi.

Shannon dalam Sultra dan Nurhakki (2017:29) menjelaskan bahwa tujuan seseorang melakukan kegiatan komunikasi adalah supaya komunikator mampu memberikan pengaruh bagi orang lain sehingga akan muncul *feedback* atau umpan balik. Pelaksanaan komunikasi tidak hanya melalui perbincangan seperti tulisan atau pidato lisan, melainkan proses komunikasi dapat juga melalui gambar, musik, pertunjukan dan seluruh perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pernyataan Shannon, komunikasi lebih berfokus pada pelaksanaan komunikasi yang dapat dilakukan dengan berbagai cara serta mampu memberikan pengaruh untuk mendapatkan umpan balik dari lawan komunikasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian komunikasi adalah sebuah proses atau kegiatan manusia untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain melalui lisan maupun tulisan yang akan memberikan umpan balik kepada pelaku pesan utama. Dalam pelaksanaan komunikasi, proses penyampaian pesan tersebut dapat dilakukan secara tatap muka ataupun tidak. Selain itu, dalam pelaksanaan komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara tidak hanya secara langsung, melainkan dapat disampaikan melalui bentuk gambar, musik, pertunjukan serta seluruh perilaku manusia.

2.3 Definisi Strategi

Definisi strategi menurut Hamel dan Prahalad dalam Rangkuti (2014:4) merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan instansi yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang, program yang akan terus berkelanjutan, serta prioritas alokasi dari sumber daya. Hal ini menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan instansi akan berkaitan dengan jangka panjang program yang dilakukan.

Menurut Jauch dan Glueck (1998:6) strategi merupakan sebuah rencana yang telah disatukan, menyeluruh serta terpadu yang berkaitan dengan keunggulan instansi yang direncanakan untuk meyakinkan bahwa tujuan utama instansi dapat dicapai dengan baik melalui pelaksanaan program kerja yang tepat. Hal ini

menjelaskan bahwa strategi dalam sebuah instansi sangat diperlukan agar dapat mencapai target tertentu diperlukan adanya strategi program kerja yang tepat dan sesuai yang memberikan dampak positif bagi instansi.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa definisi strategi merupakan salah satu cara atau metode yang dilakukan instansi untuk mencapai tujuan tertentu yang memiliki peluang bahwa strategi tersebut akan berjangka panjang dan sesuai sasaran yang diperlukan serta strategi direncanakan untuk meyakinkan bahwa tujuan utama instansi mampu dicapai dengan baik melalui program kerja yang tepat. Selain itu strategi juga akan berkaitan dengan keunggulan yang dimiliki instansi untuk meyakinkan kepada masyarakat bahwa tujuan utama instansi mampu dicapai dengan baik melalui pelaksanaan program kerja yang tepat.

2.4 Definisi Humas

Humas atau *public relations* merupakan sebuah usaha yang terencana untuk memberikan pengaruh terhadap pandangan orang lain atau masyarakat melalui karakter yang positif serta bertindak dengan penuh tanggung jawab yang berdasarkan pada komunikasi dua arah yang saling memuaskan dan memberikan umpan balik (Gasing dan Suryanto, 2016: 9). Menurut Gasing dan Suryanto dalam buku *Public Relations* (2016:127-128) dalam melaksanakan tugas sehari-hari, seorang humas memiliki tugas pokok dalam melaksanakan tugas yaitu humas mampu untuk menganalisis serta mengevaluasi kecenderungan perilaku masyarakat, humas harus mampu untuk menentukan kepentingan instansi, humas mampu untuk mengevaluasi kembali program kerja yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, humas mampu memberikan pengaruh terhadap pandangan orang lain melalui karakter positif dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh humas. Selain itu humas dalam sebuah instansi memiliki tugas pokok dalam menganalisa perilaku masyarakat untuk menciptakan program kerja yang sesuai.

Menurut Haris Munandar (1992:9) yang memberikan penerjemahan definisi humas dari Frank Jefkins bahwa humas merupakan hal yang mencakup seluruh kegiatan komunikasi yang telah terencana baik itu ke luar maupun ke dalam antara suatu instansi dengan masyarakat dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang

berlandaskan pengertian. Fungsi utama dari humas menurut Edward L. Bernays dalam buku Liliwari (2014:250) yaitu memberikan pengertian kepada masyarakat, melakukan peyakinan kepada masyarakat untuk mengubah sikap atau perilaku secara langsung, serta berupaya untuk mengintegrasikan perilaku atau sikap suatu lembaga sesuai dengan sikap dan perilaku masyarakat atau dapat sebaliknya. Oleh karena itu humas sangat berpengaruh akan kepentingan instansi karena humas mampu memberikan pengertian dan peyakinan kepada masyarakat untuk merubah sikap atau perilaku sesuai dengan hal-hal yang disampaikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa definisi humas merupakan sebuah usaha yang terencana dalam memberikan pengaruh terhadap pandangan masyarakat dengan penuh tanggung jawab yang berdasarkan pada komunikasi dua arah dan memberikan umpan balik. Dalam pelaksanaannya, humas memiliki tugas dalam memberikan pengertian kepada masyarakat serta peyakinan masyarakat untuk mengubah sikap atau perilaku secara langsung. Selain itu, humas juga mampu mencakup seluruh kegiatan komunikasi secara internal ataupun eksternal dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

2.5 Strategi Humas

Strategi humas menurut Sandra Oliver dalam buku yang berjudul Strategi Public Relations (2007) menjelaskan bahwa definisi dari strategi humas merupakan cara yang dilakukan humas di sebuah instansi untuk mencapai hasil akhir tertentu. Hasil akhir yang disebutkan Sandra Oliver tersebut adalah hasil yang menyangkut tujuan serta sasaran sebuah instansi setelah melaksanakan strategi tersebut. Oleh karena itu, humas perlu mempersiapkan strategi yang berguna bagi instansi untuk mencapai tujuan tertentu guna memberikan hasil akhir yang bermanfaat bagi instansi.

Menurut Cangara (2014:76) strategi yang dimiliki oleh humas di sebuah instansi harus memiliki proses yang tepat serta efektif dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tahapan-tahapan yang dijelaskan oleh Cangara adalah sebagai berikut :

a. Penelitian

Sebuah instansi memerlukan tenaga profesional yang berperan penting untuk menangani permasalahan komunikasi internal maupun eksternal seperti keperluan citra, pemasaran, serta program kerja tertentu. Dalam tahap penelitian ini humas perlu melakukan analisa permasalahan yang lebih spesifik sekaligus mengamati pandangan masyarakat terhadap instansi. Oleh karena itu, dalam tahapan ini humas perlu untuk menemukan akar permasalahan yang sedang terjadi.

b. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, humas segera mengambil tindakan atau keputusan setelah mendapatkan hasil analisa dari tahap penelitian. Dalam tahap perencanaan ini, humas memerlukan strategi untuk memilih sumber, media, pesan yang akan disampaikan, audiens atau sasaran, serta dampak yang akan terjadi apabila strategi tersebut dijalankan.

c. Implementasi

Dalam tahap implementasi, humas perlu melaksanakan kegiatan dengan strategi yang telah dibuat pada tahapan-tahapan sebelumnya. Dalam pelaksanaan tahap ini dapat dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi kepada masyarakat, siaran di media digital, menghadiri kegiatan *talkshow*, serta melakukan posting pamflet di media sosial.

d. Evaluasi Strategi

Dalam tahap evaluasi, strategi yang telah dijalankan akan dievaluasi kembali untuk mengukur kesuksesan strategi tersebut. Dalam tahap ini merupakan cara yang sangat berguna untuk memperoleh informasi tentang strategi yang telah dijalankan sudah sesuai target atau belum.

Menurut Rosady Ruslan (2008:143-144) strategi humas memiliki beberapa aspek penting dalam menjalankan tanggung jawab serta fungsinya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif antara instansi dengan masyarakat untuk tujuan tertentu adalah sebagai berikut :

a. Strategi Operasional

Strategi operasional merupakan salah satu strategi yang dalam pelaksanaannya melalui program humas yang dilakukan dengan program

kemasyarakatan (*sociologi approach*). Nilai-nilai yang berlaku di masyarakat melalui opini masyarakat yang terekam pada berbagai dokumen yang dimuat di berbagai media massa.

b. Pendekatan Persuasif dan Edukatif

Dalam pendekatan persuasif dan edukatif ini, humas dalam sebuah instansi memiliki fungsi dalam menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari instansi kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang terkait. Informasi yang disebarkan humas tersebut bersifat mendidik maupun dengan pendekatan secara persuasif.

c. Strategi Tanggung Jawab Sosial Humas

Strategi tanggung jawab sosial humas merupakan sikap tanggung jawab yang dilakukan seorang humas dalam sebuah instansi kepada target atau sasaran yang hendak dicapai. Humas bertanggung jawab sepenuhnya terhadap strategi yang telah direncanakan sebelumnya agar strategi tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai target atau sasaran yang telah ditentukan.

d. Strategi Kerjasama

Strategi kerjasama merupakan salah satu strategi yang berupaya untuk menciptakan hubungan baik antara instansi dengan kalangan lain, baik hubungan internal maupun eksternal yang saling menguntungkan. Dalam strategi ini diperlukan adanya kesepakatan bersama antara instansi dengan kalangan lain untuk tujuan pekerjaan.

e. Strategi Koordinatif dan Integratif

Strategi koordinatif dan integratif merupakan strategi yang dilakukan humas di sebuah instansi untuk memperluas peran dan manfaat instansi di masyarakat.

Kedua teori yang telah dijelaskan di atas merupakan teori yang berkaitan dengan tahapan-tahapan atau proses yang dilakukan humas di sebuah instansi dalam menciptakan strategi untuk memenuhi target program kerja yang sesuai dengan kebutuhan instansi. Kedua teori tersebut mendeskripsikan strategi humas dalam instansi secara jelas dan spesifik dengan masing-masing tahapan beserta fungsinya yang saling melengkapi. Dalam penelitian ini menggunakan teori yang

dijelaskan oleh Cangara (2014) meskipun kedua teori tersebut sama-sama memiliki tahapan-tahapan yang dilakukan humas dalam sebuah instansi untuk menciptakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan instansi. Penelitian ini menggunakan teori Cangara (2014) karena teori tersebut lebih sesuai dengan pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh humas BNNK Surakarta dalam program kerja rekrutmen *Agent of Change* (AOC). Penjelasan yang dituliskan oleh Cangara meliputi penelitian dan perencanaan yang dilakukan humas BNNK Surakarta dalam menciptakan strategi. Selain itu, teori Cangara meliputi implementasi yang dilakukan BNNK Surakarta melalui kegiatan sosialisasi atau *talkshow* yang dilakukan oleh *Agent of Change* (AOC). Poin terakhir yang dituliskan oleh Cangara dijelaskan mengenai evaluasi, poin tersebut juga dilakukan humas BNNK Surakarta sebagai tahap akhir setelah melaksanakan program kerja *Agent of Change* (AOC) tersebut.

2.6 Program Kerja

Program kerja merupakan salah satu hal yang dimiliki oleh instansi, lembaga, perusahaan maupun organisasi. Hal ini dikarenakan program kerja menjadi penentu apakah instansi tersebut berjalan dengan baik, apakah instansi tersebut bekerja sesuai bidangnya, apakah instansi tersebut memiliki target yang dibutuhkan, serta tujuan-tujuan lainnya. Definisi program kerja menurut Santosa dalam Soesanto (2011:14) program kerja merupakan sebuah sistem perencanaan kegiatan dari suatu instansi yang teratur, terpaku dan terstruktur yang dibuat dalam rentang waktu yang sudah ditentukan oleh instansi. Program kerja adalah salah satu hal penting yang dimiliki oleh instansi yang diciptakan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Penjelasan program kerja menurut Santosa lebih menekankan kepada sistem perencanaan suatu kegiatan instansi yang telah dibuat dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Gunawan Adisaputro (2010:309) program kerja mampu memberikan beberapa manfaat bagi instansi seperti :

1. Program kerja menjadi pengarah untuk mendapatkan sesuatu serta mencapai tujuan secara lebih terstruktur dan terkoordinasi.

2. Program kerja meminimalkan hal-hal yang tidak pasti karena memang pada dasarnya berbagai hal tidak ada yang tidak mungkin untuk mengalami perubahan
3. Beberapa perubahan yang terjadi akan membawa ketidakpastian bagi instansi. Meskipun sebuah instansi pasti membutuhkan sumber daya, program kerja mampu meminimalkan pengeluaran sumber daya. Dengan adanya program kerja, instansi mampu meningkatkan tingkat efisiensi dalam mencapai tujuan.
4. Selama menciptakan program kerja, instansi mampu membandingkan antara tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dengan realita yang ada di lapangan. Instansi dapat melakukan evaluasi akan kemungkinan baik maupun kemungkinan buruk yang akan terjadi. Selain itu, instansi dapat mengambil tindakan atau keputusan yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja instansi.

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa program kerja merupakan sebuah perencanaan kegiatan dari suatu instansi yang teratur, terpaku dan terstruktur yang dibuat dalam rentang waktu yang sudah ditentukan oleh instansi. Program kerja sangat bermanfaat bagi kepentingan instansi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mampu menganalisa kemungkinan baik dan buruk yang akan terjadi di lapangan, serta mampu mengatasi berbagai kendala yang terdapat di lapangan. Program kerja yang diciptakan oleh instansi telah direncanakan dengan matang serta telah menganalisa dampak yang akan terjadi apabila program kerja tersebut dijalankan.

Dalam penelitian ini membahas tentang program kerja BNNK Surakarta dalam rekrutmen *Agent of Change* (AOC) guna edukasi masyarakat. Program kerja ini telah dijalankan oleh BNNK Surakarta dengan target siswa sekolah SMA dan SMK mengenai bahaya narkoba pada generasi muda. Program kerja *Agent of Change* ini sangat memudahkan BNNK Surakarta memberikan sosialisasi bahaya narkoba kepada siswa secara lebih mendalam dan luas.

2.7 *Agent of Change* (AOC)

Agent of Change (AOC) merupakan salah satu program kerja yang dimiliki oleh berbagai instansi maupun perusahaan untuk menyebarluaskan informasi ataupun sosialisasi yang dimiliki oleh instansi kepada masyarakat atau audiens. *Agent of Change* merupakan perwakilan yang diutus oleh instansi untuk melakukan sosialisasi serta menyebarluaskan informasi instansi kepada masyarakat dengan tujuan tertentu yang sesuai dengan bidangnya. *Agent of Change* memiliki peran yang mirip dengan humas, hal ini dikarenakan *Agent of Change* akan berhubungan langsung dengan masyarakat untuk melakukan sosialisasi dan edukasi. *Agent of Change* akan melakukan pendekatan tertentu kepada masyarakat untuk menyebarluaskan informasi tersebut.

BNNK Surakarta memiliki program kerja edukasi siswa sekolah SMA dan SMK yang dilakukan secara langsung dan mandiri oleh sosialisator yang ada di bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M). Sementara itu dalam bidang P2M BNNK Surakarta sendiri memiliki jumlah staff sosialisator yang terbatas, oleh karena itu BNNK Surakarta melakukan rekrutmen kepada siswa SMA dan SMK untuk menjadi bagian *Agent of Change* BNNK Surakarta untuk mempermudah sosialisator mencapai target dan sasaran penyebaran informasi tentang bahaya narkoba.

Humas BNNK Surakarta bekerjasama dengan berbagai sekolah SMA dan SMK untuk melaksanakan program kerja rekrutmen *Agent of Change*. BNNK Surakarta terus memantau perkembangan yang telah dilakukan *Agent of Change* dalam menyebarluaskan edukasi kepada sesama siswa mengenai bahaya narkoba. BNNK Surakarta mengadakan survey setiap tahunnya mengenai perkembangan *Agent of Change* tersebut.

Agent of Change BNNK Surakarta sangat memudahkan sosialisator untuk mencapai target dan sasaran penyebaran informasi bahaya narkoba kepada siswa di lingkungan sekolah SMA dan SMK karena *Agent of Change* memiliki berbagai cara untuk menyebarluaskan sosialisasi dan informasi tersebut kepada rekan-rekan di sekolahnya. Siswa yang menjadi bagian dari *Agent of Change* melakukan sosialisasi dengan cara menjadi narasumber di berbagai acara seminar ataupun siaran yang bertema narkoba. Selain itu *Agent of Change* juga menyebarluaskan

informasi bahaya narkoba melalui unggahan edukatif yang terdapat pada akun media sosial official *Agent of Change* serta akun pribadi siswa yang menjadi bagian dari *Agent of Change*.

2.8 Analisis SWOT

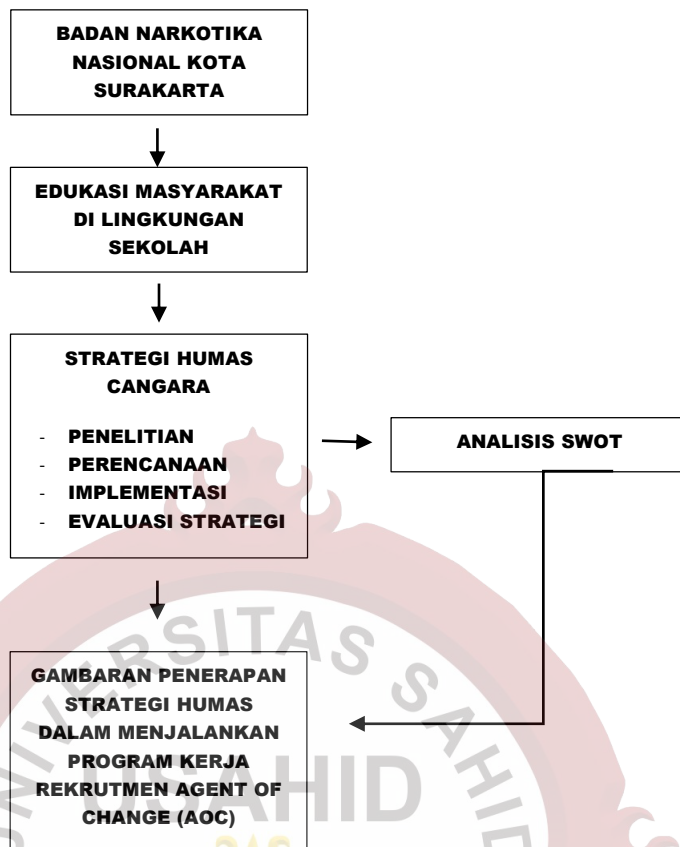
Analisis SWOT merupakan metode analisis strategi yang dimanfaatkan untuk memantau dan mengevaluasi lingkungan internal maupun eksternal sebuah instansi. Analisis SWOT merupakan sebuah istilah dari *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman). Analisis SWOT adalah metode sistematis yang dilakukan untuk menentukan faktor dan strategi yang menggambarkan deskripsi paling sesuai menurut metode tersebut. Analisis SWOT ini dilandaskan pada pendapat bahwa strategi yang efektif akan memberikan kekuatan serta peluang yang maksimal dan memberikan kelemahan serta ancaman yang lebih sedikit.

Menurut Richard L. Daft dalam buku Nisak (2010:253) analisis SWOT merupakan upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang menentukan kinerja instansi. Informasi dan data eksternal mengenai peluang dan ancaman bisa didapatkan dari berbagai sumber termasuk dokumen-dokumen pendukung dari instansi, pemerintah, dan masyarakat.

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT karena penelitian ini berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu program kerja yang sedang dijalankan suatu instansi pemerintah. Oleh karena itu diperlukan analisis SWOT untuk menganalisa strategi humas di instansi pemerintah sebagai alat pembanding faktor eksternal seperti peluang dan ancaman, faktor internal seperti kekuatan, serta kelemahan dalam menciptakan strategi untuk menjalankan program kerja.

2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah arahan dari penalaran sampai terjawabnya sebuah permasalahan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menjelaskan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan program kerja rekrutmen *Agent of Change* (AOC) yang dilakukan oleh BNNK Surakarta menjadi salah satu strategi yang telah dilaksanakan oleh humas BNNK Surakarta dalam tujuan edukasi masyarakat terkhusus di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode analisis SWOT yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang terdapat selama pelaksanaan program kerja *Agent of Change* (AOC) tersebut. Dalam penelitian ini disesuaikan dengan teori Cangara (2014) yang mencakup penelitian, perencanaan, implementasi dan evaluasi strategi.